

Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Penggunaan Metode Resitasi Untuk Siswa Kelas VII/1 SMP Negeri 3 Pangkajene Kabupaten Sidrap

Ahmad Rifai

Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar

Jl. Gatot Soebroto Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali Kab. Polewali Mandar

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui *metode resitasi* yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII/1 SMP Negeri 3 Pangkajene Kabupaten Sidrap. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII/1 yang berjumlah 24 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri atas komponen perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan adalah tes hasil belajar siswa dan lembar observasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Metode Resitasi* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII/1 SMP Negeri 3 Pangkajene Kabupaten Sidrap. Hal ini terlihat dari hasil tes siklus I berada pada kategori “Baik” dan pada siklus II berada pada kategori “Baik Sekali”.

Kata Kunci : Hasil belajar dan Metode Resitasi.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan di akui oleh masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan formal di sekolah menengah pertama (SMP) pada hakikatnya dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses memerlukan keterlibatan kedua belah pihak. Namun demikian, dengan fungsi dan peran yang di emban oleh seorang guru memberi konsekuensi perlunya kemampuan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Sardiman (2011:112) menyatakan bahwa: Sistem pengajaran menempatkan guru pada tempat yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran sekaligus memberi konsekuensi pada perlunya keterampilan dalam proses pembelajaran.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi ini tidak mungkin bisa diaplikasikan.

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Ketepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya ketidaktepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran, maka akan dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai pembelajaran yang efektif yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran yang tidak mencapai sasaran, dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang tidak efektif.

Dalam pemilihan metode pengajaran ada beberapa faktor yang harus jadi dasar pertimbangan yaitu: berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan metode pengajaran, sehingga dengan memperhatikan beberapa faktor pertimbangan tersebut guru dapat menentukan metode mana yang tepat untuk digunakan ketika akan menyampaikan suatu materi pelajaran kepada muridnya, mungkin ia akan menggunakan satu metode saja atau mungkin menggunakan kombinasi dari beberapa metode pengajaran. Untuk mencapai kualitas pembelajaran, kecerdasan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Adapun hasil belajar siswa sangat penting bagi siswa karena hasil merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktifitas belajar. Hasil belajar siswa dikatakan baik apabila seorang berhasil mendapatkan nilai yang baik setelah diadakan evaluasi. Dan hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila nilai siswa dari hari kehari semakin baik dari pada nilai evaluasi sebelumnya.

Berangkat dari pentingnya prestasi belajar yang harus dimiliki oleh siswa maka peneliti mengambil suatu Penelitian tentang Tindakan Kelas yang cocok untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sebagai solusi yang akan dijadikan cara untuk mengatasi masalah hasil belajar siswa kelas VII/1 SMPN 3 Pangkajene Kabupaten Sidrap khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Berdasarkan pengalaman, dan data empirik di lapangan penulis menemukan tingkat keberhasilan atau hasil belajar sangat kurang. Hal ini disebabkan salah satunya adalah karena metode yang digunakan oleh guru selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Oleh karena itu guru perlu merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran untuk mengatasi segala permasalahan tersebut. Salah satunya adalah penggunaan metode resitasi. Adapun menurut Winarno (1991) dalam Syaiful (2010: 46) pemilihan metode di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Anak didik, (2) Tujuan, (3) Situasi, (4) Fasilitas, dan (5) Guru". Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Upaya Peningkatan Hasil**

Belajar IPS Dengan Penggunaan Metode Resitasi Untuk Siswa Kelas VII/1 SMP Negeri 3 Pangkajene Kabupaten Sidrap”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII/1 SMPN 3 Pangkajene Kabupaten Sidrap”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui metode resitasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII/1 SMPN 3 Pangkajene Kabupaten Sidrap pada mata pelajaran IPS.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Tahap perencanaan yaitu menetapkan rencana yang akan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII/1 SMPN 3 Pangkajene Kabupaten Sidrap, rencana yang disusun meliputi:

1. Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) dibuat dalam satu siklus untuk 8 kali pertemuan.
2. Membuat tes belajar siswa tiap siklusnya.
3. Menyusun lembar observasi berdasarkan variabel metode resitasi dan variabel hasil belajar.
4. Menetapkan waktu pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan proses pembelajaran di kelas VII/1 SMPN 3 Pangkajene Kabupaten Sidrap. Hal ini merupakan tindak lanjut dari perencanaan, yaitu dengan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dilaksanakan dengan 8 kali pertemuan dan satu kali tes siklus.

Tahap observasi merupakan pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi dengan variabel metode resitasi. Proses pengamatan ini dilakukan pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.

Tahap refleksi merupakan tahap mengkaji kelemahan yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran sekaligus mengkaji hasil belajar yang diperoleh oleh siswa baik secara individu maupun hasil rata-rata kelas.

Apabila dalam proses pembelajaran pada siklus I tidak mencapai nilai KKM maka akan dilanjutkan pada siklus II. Kegiatan pada siklus II ini sama dengan kegiatan siklus I yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran resitasi pada Siswa SMP Negeri 3 Pangkajene kelas VII/1 dengan jumlah siswa 24 orang. Desain penelitian

melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Empat komponen tersebut dilaksanakan secara berurutan dalam dua siklus kegiatan, dengan perincian sebagai berikut:

1. Siklus I dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dan 1 kali tes siklus.
2. Siklus II dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dan 1 kali tes siklus.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti adalah tes hasil belajar, observasi penggunaan metode resitasi dalam proses pembelajaran, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dan informasi yang terkait dengan keadaan sekolah dan keadaan siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Data

1. Siklus I

Rencana tindakan dengan mempersiapkan segala perangkat yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti RPP dan tes belajar siswa. Selain itu guru juga mempersiapkan kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode resitasi. Dan pada siklus I akan di laksanakan dalam 8 kali pertemuan di tambah 1 kali pertemuan untuk melakukan tes akhir siklus seperti yang telah direncanakan, proses pembelajaran di laksanakan di ruang kelas VII/1 di SMP Negeri 3 Pangkajene Kab. Sidrap. Pertemuan dilaksanakan selama 2 x 40 menit sesuai dengan skenario pembelajaran. Dalam pelaksanaan siklus, peneliti bertindak sebagai guru dan siswa sebagai objek penelitian.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 8 (delapan) kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan pelaksanaan tindakan dilakukan observasi tindakan. Analisis terhadap hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan data observasi aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pemberian tugas didapatkan hasil observasi sebagai berikut:

- a. Observasi terhadap penerapan metode resitasi:
 - 1) Masih banyak siswa belum mengerti tugas yang diberikan.
 - 2) Tugas yang diberikan masih dirasa sulit bagi siswa.
 - 3) Masih banyak siswa mengerjakan tugas dengan cara menyontek.
 - 4) Terbatasnya waktu yang tersedia untuk mengerjakan tugas.
- b. Observasi terhadap hasil belajar:
 - 1) Siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.
 - 2) Masih kurangnya siswa bertanya tentang apa yang diajarkan.
 - 3) Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan.
 - 4) Hanya ada beberapa siswa yang mampu membuat kesimpulan dalam pelajaran.

Rekapitulasi hasil belajar dari data awal dan sesudah melakukan tes siklus I, seperti tampak pada table 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Data Awal dan Sesudah Tes Siklus I

Ketuntasan	Data awal			Siklus I		
	Frekuensi	Nilai minimal	Nilai maksimal	Frekuensi	Nilai minimal	Nilai maksimal
Tuntas	11 (45,8%)	70	75	17 (70,8%)	70	90
Tidak tuntas	13 (54,2%)	60	65	7 (29,2%)	60	65
Rata-rata data awal		66,87				
Rata-rata kelas siklus I		72,91				

Sumber: Nilai ulangan siswa dan hasil tes siklus I.

Berdasarkan tabel 1 di atas dari data awal tampak 24 orang siswa, 13 orang siswa (54,2%) yang belum mencapai KKM, dengan nilai minimal yang dicapai adalah 60 dan nilai minimal 65. Sementara nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 66,87 kemudian nilai siswa setelah melakukan tes siklus I tampak 7 (70,8%) orang siswa yang belum mencapai KKM sementara nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 72,91. Jadi peningkatan hasil belajar siswa adalah 25%.

Karena masih ada siswa yang belum mencapai KKM maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I.

Dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pemberian tugas didapatkan hasil refleksi bahwa secara umum guru telah melakukan proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah metode resitasi, meskipun dalam prosesnya tidak semua dari setiap langkah-langkah tersebut dilakukan secara tepat oleh guru. Ada beberapa langkah yang masih perlu perbaikan dalam proses pelaksanaan dalam siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Rencana tindakan dilakukan dengan mempersiapkan segala perangkat yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah menyempurnakan kembali RPP yang telah dibuat sebelumnya dan pelaksanaan pembelajaran. Mempersiapkan materi dan soal-soal yang akan diberikan kepada siswa, baik pada saat pemberian tugas maupun pada saat tes akan dilakukan. Selain itu guru juga mempersiapkan kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pembelajaran metode pemberian tugas.

Pada tahap perencanaan siklus II ini, kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II juga dilakukan dalam 8 (delapan) kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan pelaksanaan tindakan dilakukan observasi tindakan. Analisis terhadap hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan data observasi aktivitas siswa.

Adapun hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode restasi didapatkan hasil observasi sebagai berikut:

- a. Observasi terhadap penerapan metode resitasi:

- 1) Sebagian besar siswa telah mengerti tentang tugas yang diberikan oleh guru, hal ini terjadi karena guru telah memberikan penjelasan tentang tugas yang diberikan kepada siswa.
 - 2) Tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa.
 - 3) Guru memberikan bimbingan dan pengawasan agar siswa dapat mengerjakan tugasnya sendiri.
 - 4) Guru telah mengatur waktu secara tepat, dengan mempertimbangkan setiap langkah dari proses pembelajaran yang dilakukan.
- b. Observasi terhadap hasil belajar:
- 1) Menyuruh siswa lebih memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.
 - 2) Membimbing siswa bertanya tentang apa yang diajarkan.
 - 3) Melakukan tanya jawab secara intensif baik pertanyaan dari guru maupun dari siswa.
 - 4) Membimbing siswa agar mampu membuat kesimpulan dalam pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di atas dari variabel metode resitasi dan hasil belajar didapatkan hasil dengan kategori baik dari hasil observasi siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa kelas VII/1 SMPN 3 Pangkajene Kabupaten Sidrap sudah antusias dalam proses pembelajaran sehingga pada saat pelaksanaan evaluasi pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat.

Setelah dilakukan tes pada akhir siklus II dan perbaikan pada observasi, didapatkan rekapitulasi data tentang hasil belajar siswa kelas VII/1 SMPN 3 Pangkajene Kabupaten Sidrap seperti tampak pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Ketuntasan	Frekuensi	Nilai minimal	Nilai maksimal
Tuntas	24	70	95
Tidak tuntas	-	-	-
Nilai rata – rata kelas	82,29		

Sumber: Hasil olah data hasil belajar siswa siklus II

Dari tabel 2 di atas tampak semua siswa kelas VII/1 SMPN 3 Pangkajene Kabupaten Sidrap telah mencapai nilai KKM, dengan nilai minimal adalah 70 dan nilai maksimal adalah 95. Sementara nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 82,29. Nilai tersebut berada pada kategori baik sekali.

Berikut ini ditampilkan rekapitulasi perbandingan hasil belajar siswa kelas VII/1 SMPN 3 Pangkajene Kabupaten Sidrap pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Siklus I			Siklus II		
	Frekuensi	Nilai minimal	Nilai maksimal	Frekuensi	Nilai minimal	Nilai maksimal
Tuntas	17	70	90	24	70	95
Tidak Tuntas	7	60	65	-	-	-
Rata-rata kelas siklus I		72,91				
Rata-rata kelas siklus II		82,29				

Sumber: Hasil olah data hasil belajar siswa siklus I dan II

Dari tabel 3 tersebut di atas, tampak adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa kelas VII/1 SMPN 3 Pangkajene Kabupaten Sidrap dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ada 7 orang atau 29,2% siswa tidak mencapai nilai KKM sementara pada siklus II semua siswa atau 100% telah mencapai KKM. Sementara itu nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I adalah 72,91 (kriteria baik) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82,29 (kriteria sangat baik).

Karena secara keseluruhan hasil belajar yang telah diperoleh siswa pada siklus II telah berhasil mencapai KKM maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus III. Peningkatan hasil belajar ini diperoleh karena pada siklus II telah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah proses pembelajaran dengan metode pemberian tugas yang didasarkan pada hasil refleksi siklus I.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus II, tampak bahwa proses pembelajaran dengan metode resitasi yang dilakukan oleh guru sudah cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Setelah melakukan beberapa perbaikan dari siklus I maka hasil belajar siswa ikut mengalami peningkatan hasil belajar. Pada siklus I ada 7 siswa tidak mencapai nilai KKM sementara pada siklus II semua siswa telah mencapai KKM. Sementara itu nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I adalah 72,91 (kriteria baik) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82,29 (kriteria sangat baik).

Setelah pelaksanaan siklus II maka dapat ditarik kesimpulan yaitu dengan penerapan metode resitasi, dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 3 Pangkajene Kabupaten Sidrap.

B. Pembahasan

Kegiatan mengajar itu adalah semua yang harus dikerjakan oleh guru, setelah ia merumuskan tujuan pembelajarannya dengan jelas dan menentukan titik permulaan kegiatan siswa pada saat pembelajaran di mulai. Kegiatan mengajar yang dimaksud itu memberikan petunjuk kepada guru mengenai apa yang dilakukan di kelas dan dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP.

Proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Perencanaan pembelajaran tersebut dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Didalam RPP itulah tergambar apa-apa yang dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan, serta semua komponen pembelajaran. Perencanaan ini sangat penting, karena apabila guru tidak melakukan perencanaan pembelajaran sebelumnya maka proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dimana pada siklus I guru melakukan pembelajaran dengan metode resitasi tetapi masih kurang efektif. Hal ini terjadi karena diantaranya: Masih banyak siswa belum mengetahui tujuan pelajaran yang akan di capai. Tugas yang diberikan masih dirasa sulit bagi siswa. Masih banyak siswa mengerjakan tugas dengan cara menyontek. Terbatasnya waktu yang

tersedia untuk mengerjakan tugas. Siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Masih kurangnya siswa bertanya tentang apa yang diajarkan. Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan. Hanya ada beberapa siswa yang mampu membuat kesimpulan dalam pelajaran.

Hal ini menyebabkan akitivitas belajar siswa pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa kebanyakan masih kebingungan dalam mengikuti proses pembelajaran dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa tampak tidak mempunyai semangat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas siswa seperti ini mengakibatkan hasil belajar yang dicapai pun kurang optimal.

Pada proses pembelajaran siklus II, tampak sudah mulai ada peningkatan. Perubahan dan perbaikan yang dilakukan guru didasarkan pada hasil refleksi yang dilakukan peneliti. Perubahan dan perbaikan yang dilakukan oleh guru diantaranya adalah: Sebagian besar siswa telah mengerti tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, hal ini terjadi karena guru telah memberikan penjelasan tentang tujuam pembelajaran yang akan dicapai. Tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa. Guru memberikan bimbingan dan pengawasan agar siswa dapat mengerjakan tugasnya sendiri. Guru telah mengatur waktu secara tepat, dengan mempertimbangkan setiap langkah dari proses pembelajaran yang dilakukan. Menyuruh siswa lebih memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Membimbing siswa bertanya tentang apa yang diajarkan. Melakukan tanya jawab secara intensif baik pertanyaan dari guru maupun dari siswa. Membimbing siswa agar mampu membuat kesimpulan dalam pelajaran, guru juga selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa, baik secara verbal maupun non-verbal.

Motivasi secara verbal yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan kata-kata pujian kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik, siswa yang aktif bertanya dan menjawab pada saat Tanya jawab dan diskusi dilakukan. Sementara motivasi nonverbal misalnya dilakukan oleh guru dengan cara menepuk pundak siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik serta mengacungkan jempol terhadap siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru dengan baik. Dengan gambaran proses pembelajaran seperti yang tampak pada siklus II dapat dikatakan sudah baik dan efektif dan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII-1 SMP Negeri 3 Pangkajene Kabupaten Sidrap sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II melalui metode resitasi sebagai berikut:

1. Sebelum penerapan metode resitasi hasil belajar yang diperoleh siswa dengan rata-rata 66,87 dan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 13 orang siswa.
2. Setelah pelaksanaan siklus I melalui model pembelajaran metode resitasi hasil belajar yang diperoleh siswa dengan rata-rata 72,91 dan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 7 orang siswa.
3. Setelah pelaksanaan siklus II melalui metode resitasi hasil belajar yang diperoleh siswa dengan rata-rata 82,29 dan semua siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Dengan penerapan metode resitasi, dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 3 Pangkajene Kabupaten Sidrap.

V. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII/1 SMP Negeri 3 Pangkajene Kabupaten Sidrap. Hal ini terlihat dari hasil tes siklus I berada pada kategori “Baik” dengan nilai rata-rata kelas 72,91 dan pada siklus II pada kategori “Baik Sekali” dengan nilai rata-rata kelas 82,29.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan saran kepada semua pihak yang terkait dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran khususnya guru yang ingin menggunakan metode pemberian tugas, sebagai pedoman bagi guru untuk menggunakan metode yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran contohnya dengan metode resitasi supaya siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan tidak jenuh dalam proses belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Iif K.A. dan Sofan A. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran Ips Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pangewa, Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Pius dan Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. 2011. *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful B. D dan Aswan Z. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Tukiran T, Efi, dan Sri H. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Umar T. dan La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta